



Peran Pendidikan Moral Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq dalam Pembentukan Karakter Remaja

Esti Ambarwati¹; Keysha Elia Putri Febryanti²; Dewi Astuti³; Titik Sudiatmi⁴

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara, email: estiambarwati328@gmail.com

²Universitas Veteran Bangun Nusantara, email: keyshaeliap123@gmail.com

³Universitas Veteran Bangun Nusantara, email: dewikast@gmail.com

⁴Universitas Veteran Bangun Nusantara, email: titiksudiatmi2@gmail.com

Received: 27 Januari 2025

Accepted: 16 Maret 2025

Published: 17 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6272>

Abstrak

Pendidikan moral dan pembentukan karakter merupakan dua hal fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini dalam kehidupan seseorang. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga dapat diperoleh dari berbagai media, termasuk sastra. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji bagaimana novel *Dilan Dia Adalah Dilanku tahun 1990* berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat membantu membentuk karakter positif pada pembacanya. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan bagi pembaca tentang peran penting sastra sebagai media pendidikan moral yang efektif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menggali makna dan peran pendidikan moral dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku tahun 1990* karya Pidi Baiq. Beberapa nilai moral utama yang dianalisis dalam novel ini meliputi cinta dan persahabatan, rasa hormat dan tanggung jawab, serta keberanian untuk menjadi diri sendiri. Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* merupakan karya yang mengisahkan perjalanan cinta dan persahabatan melalui kisah sederhana yang sangat relevan bagi kehidupan remaja. Melalui cerita ini, pembaca diajak memahami berbagai nilai moral, seperti kehangatan dalam persahabatan, sikap hormat terhadap orang tua dan teman, tanggung jawab dalam menjalin hubungan, serta keberanian untuk menjadi diri sendiri. Dengan memetik pelajaran dari cerita ini, remaja dapat memperkaya pengalaman moral mereka dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih beretika, bertanggung jawab, serta siap menghadapi dinamika dalam pergaulan.

Kata kunci: *pendidikan moral, pembentukan karakter, media pendidikan*

Abstract

*Moral education and character formation are two fundamental things that need to be instilled from an early age in a person's life. Moral education is not only limited to learning in the classroom, but can also be obtained from various media, including literature. Therefore, this article seeks to examine how the novel *Dilan Dia Ia Dilanku in 1990* plays a role in conveying moral values that can help form a positive character in its readers. The purpose of this article is to provide insight for readers about the important role of literature as an effective moral education medium. This research method uses a qualitative approach with a content analysis method to explore the meaning and role of moral education in the novel *Dilan Dia Ia Dilanku in 1990* by Pidi Baiq. Some of the key moral values analyzed in this novel include love and friendship, respect and responsibility, and the courage to be yourself. The novel *Dilan Dia Ia Dilanku in 1990* is a work that tells the journey of love and friendship through a simple story that is very relevant to adolescent life. Through this story, readers are invited to understand various moral values, such as warmth in friendship, respect for parents and friends, responsibility in relationships, and the*

courage to be yourself. By learning lessons from this story, teenagers can enrich their moral experience and grow into more ethical, responsible, and ready to face social dynamics.

Keywords: *moral education, character building, education media*

PENDAHULUAN

Pendidikan moral dan pembentukan karakter merupakan dua hal fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini dalam kehidupan seseorang. Kedua aspek ini berperan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam upaya mengembangkan pendidikan moral, berbagai pendekatan telah diterapkan, salah satunya melalui karya sastra. Sastra memungkinkan pembaca merenungkan nilai-nilai kehidupan dan memperluas pemahaman mereka mengenai perilaku baik dan buruk melalui tokoh-tokoh cerita dan alur yang disajikan (Ismawati 2013:130). Karya sastra populer yang memiliki potensi besar dalam mendidik moral generasi muda adalah *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990, sebuah novel karya Pidi Baiq yang berhasil menggaet perhatian luas, khususnya di kalangan remaja. Novel ini tidak hanya sekadar menyajikan kisah cinta remaja yang romantis, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang tersirat dalam setiap untaian kata. Melalui karakter-karakter yang unik dan plot cerita yang menarik, *Pidi Baiq* berhasil menyuguhkan sebuah karya sastra yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi.

Dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990, Pidi Baiq menggambarkan kehidupan sehari-hari para remaja dengan sentuhan realisme yang sederhana namun penuh makna. Pembaca diajak untuk mengikuti perjalanan emosi karakter-karakternya, mulai dari kebahagiaan, konflik, hingga perasaan yang kompleks antara cinta dan persahabatan. Namun, yang membuat novel ini istimewa bukan hanya kisah romantis antara Dilan dan Milea, melainkan nilai-nilai moral yang dihadirkan secara halus dalam dialog, tindakan, dan interaksi antar-karakter. Melalui interaksi tersebut, Pidi Baiq mengangkat nilai-nilai penting seperti rasa hormat terhadap orang tua, kesetiaan dalam persahabatan, dan pentingnya keberanian dalam menghadapi tantangan hidup.

Pada masa remaja, seseorang sedang berada dalam proses mencari jati diri dan menentukan prinsip-prinsip hidup yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan (Faiz & Purwati, 2022). Pengaruh dari lingkungan, teman sebaya, serta tokoh-tokoh dalam karya sastra dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus bimbingan dalam pembentukan karakter mereka. *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990, sebagai novel yang populer di kalangan remaja, memiliki peran yang signifikan dalam menawarkan contoh nilai-nilai moral yang positif. Misalnya, Dilan digambarkan sebagai sosok yang humoris namun tetap memiliki kedalaman emosional; ia tahu cara menghormati orang tua, menunjukkan ketulusan dalam persahabatan, serta memiliki keberanian untuk menjadi dirinya sendiri, walaupun terkadang ia menghadapi situasi sulit.

Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga dapat diperoleh dari berbagai media, termasuk sastra. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji bagaimana novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990 berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat membantu membentuk karakter positif pada pembacanya (Putri et al., 2018a). Melalui analisis terhadap karakter, alur cerita, serta konflik-konflik yang ada dalam novel ini, diharapkan pembaca dapat menemukan makna mendalam dari setiap pengalaman dan keputusan yang diambil oleh tokoh-tokohnya. Artikel ini juga akan membahas bagaimana pesan-pesan moral tersebut relevan dengan kehidupan nyata, sehingga novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990 tidak hanya menjadi karya yang menghibur, tetapi

juga sarat dengan pelajaran hidup yang berguna untuk generasi muda dalam menjalani masa remaja mereka.

Pada akhirnya, tujuan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan bagi pembaca tentang peran penting sastra sebagai media pendidikan moral yang efektif. Dengan menggali lebih dalam pesan-pesan moral dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990, diharapkan para remaja dapat mengenal nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat mendorong pembaca untuk lebih selektif dalam memilih karya sastra yang mampu memberikan dampak positif, sekaligus menginspirasi mereka untuk membentuk karakter yang kuat dan beretika dalam kehidupan sehari-hari (Julaiha, 2014).

Penting untuk ditekankan bahwa novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat pendidikan yang efektif (Amalia et al., 2023). Melalui cerita yang menarik dan karakter yang relatable, pembaca dapat terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990 dengan gaya penceritaan yang khas dan karakter-karakter yang ikonik, memiliki potensi besar untuk menjadi sebuah model dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis sastra. depan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menggali makna dan peran pendidikan moral dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990 karya Pidi Baiq. Menurut Endraswara (2011:111) analisis isi digunakan ketika seorang peneliti ingin mengungkap, memahami, dan menangkap pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh analisis yang mendalam (Ratna, 2006: 53; Endraswara, 2011: 5). Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* tahun 1990, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, termasuk teori pendidikan moral, pendidikan karakter, serta kajian tentang pengaruh sastra terhadap perkembangan kepribadian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca dan menandai bagian-bagian yang mengandung nilai moral, membuat catatan lapangan untuk interpretasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan sumber tambahan seperti artikel jurnal, buku referensi, dan ulasan terkait. (Setya Handayani & Sudiatmi, n.d.)

Proses analisis data meliputi beberapa tahap, mulai dari identifikasi nilai moral yang dikaitkan dengan tokoh atau peristiwa dalam cerita. Nilai-nilai tersebut kemudian dikategorikan dan dianalisis secara kontekstual, dengan menguraikan bagaimana nilai-nilai ini disampaikan melalui karakter, dialog, dan alur cerita, serta mempertimbangkan konteks sosial era 1990-an. Interpretasi makna diberikan untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi pembentukan karakter pembaca. Instrumen penelitian berupa analisis isi digunakan untuk mencatat dan mengkategorikan nilai-nilai moral, yang berisi kutipan dari novel, deskripsi nilai moral, serta konteks dan relevansi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq menghadirkan cerita sederhana yang mampu menyentuh hati pembacanya, dengan menyuguhkan nilai-nilai moral yang relevan untuk pembentukan karakter remaja. Lewat interaksi dan karakter yang kuat, novel ini menampilkan nilai-nilai positif yang dapat membimbing remaja dalam memahami pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai moral utama yang dianalisis dalam novel ini meliputi cinta dan persahabatan, rasa hormat dan tanggung jawab, serta keberanian untuk menjadi diri sendiri. Setiap nilai tersebut berperan penting dalam

membentuk karakter yang baik pada remaja, memberi inspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

1. Nilai Moral dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*.

Moral adalah konsep yang bervariasi karena dipengaruhi oleh norma yang berbeda di setiap masyarakat (Putri et al., 2018b). Nilai-nilai moral yang beragam, seperti kebenaran, kesetiaan, kemurahan hati, keadilan, dan kejujuran, seringkali dipandang sebagai aturan umum yang diterima di banyak kelompok sosial, terutama dalam hal kebaikan yang dianggap sebagai tujuan akhir karena manfaatnya. Moral mencakup perilaku atau tindakan manusia yang dinilai berdasarkan baik atau buruk, benar atau salah, sesuai dengan adat atau kebiasaan di lingkungan tempat individu berada. Berdasarkan novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq, penulis menemukan beberapa nilai moral pada karakter Dilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

1) Cinta dan persahabatan.

Melalui beberapa kutipan dari novel, nilai-nilai moral tentang bagaimana cinta dan persahabatan terjalin antara karakter utama, yaitu Milea dan Dilan, serta teman-temannya, terlihat sangat kuat. Berikut adalah penjelasan lebih rinci:

- Kehangatan dan Kepedulian dalam Persahabatan. Persahabatan antara Milea dan teman-temannya, seperti Piyan, menggambarkan kehangatan dan dukungan satu sama lain. Piyan adalah seorang teman yang mampu mendengarkan dan memahami Milea dengan baik, menunjukkan betapa pentingnya memiliki teman yang tulus dan dapat diandalkan untuk saling berbagi serta memberikan dukungan, sebagaimana terlihat pada kutipan, “Piyan, bagiku adalah orang yang bisa mendengarkan dan memahami apa yang ingin aku katakan padanya.”
- Rasa Terima Kasih dalam Persahabatan. Milea juga memperlihatkan rasa terima kasihnya kepada teman-teman yang mendukung dan membantunya ketika ia membutuhkan, seperti saat ia mengucapkan terima kasih kepada Bi Asih dan teman-teman yang datang menjenguknya. Sikap menghargai ini menunjukkan bahwa dalam persahabatan yang baik, terdapat saling menghormati dan apresiasi atas bantuan atau dukungan yang diberikan.
- Cinta yang Melindungi. Dalam hubungannya dengan Dilan, Milea merasakan perlindungan dan keamanan. Meskipun Dilan bukan pahlawan super, kehadirannya membuat Milea merasa seolah-olah ada seseorang yang siap melindunginya dari berbagai ancaman. Hal ini mencerminkan nilai moral tentang bagaimana cinta dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga pasangan merasa terlindungi secara emosional maupun fisik.
- Komitmen dalam Hubungan. Dialog antara Dilan dan Milea tentang janji untuk tidak menyerang orang lain mencerminkan adanya komitmen dalam hubungan mereka. Dilan berjanji kepada Milea untuk menghindari tindakan agresif, sebagai wujud kesepakatan yang menunjukkan bahwa dalam hubungan yang sehat, penting untuk menghormati keinginan satu sama lain dan membuat komitmen yang positif.

2) Rasa Hormat dan Tanggung Jawab.

Beberapa kutipan berikut menggambarkan bagaimana nilai-nilai ini ditampilkan dalam hubungan antar karakter. Berikut penjelasannya:

- Rasa Hormat terhadap Orang Tua dan Orang Lain. Dalam novel, Dilan dan Milea menunjukkan rasa hormat kepada orang tua. Misalnya, saat ibu Milea mengenalkannya kepada ibu Kang Adi, tampak adanya interaksi yang penuh rasa hormat di antara mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya sikap

hormat kepada orang tua dan memperkenalkan diri dengan sopan di lingkungan baru sebagai bagian dari etika dalam pergaulan sosial.

- Tanggung Jawab untuk Meminta Izin. Saat Milea dan Dilan berencana pergi bersama, mereka menunjukkan sikap tanggung jawab dengan terlebih dahulu berupaya meminta izin kepada ibu Milea. Milea ingin menelepon sendiri karena merasa bertanggung jawab sebagai pihak yang mengajak, sementara Dilan juga merasa bertanggung jawab karena ia yang akan menemaninya. Hal ini menunjukkan pentingnya rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan keluarga, serta bagaimana mereka saling menghargai tanggung jawab masing-masing.
- Penghargaan terhadap Wanita. Pada bagian lain, ketika Dilan berencana meminta izin untuk Milea, Kang Adi mengingatkannya bahwa pria seharusnya menghargai wanita dan tidak meminta mereka untuk melakukan tugas yang bisa dilakukan pria, seperti menelepon untuk izin. Kang Adi mengingatkan Dilan untuk menghargai wanita, yang menunjukkan bahwa dalam budaya dan etika yang baik, penghormatan terhadap peran dan posisi wanita sangat penting.

3) Keberanian Menjadi Diri Sendiri.

Nilai ini tampak melalui sikap karakter utama, khususnya Dilan dan Milea, dalam bersikap sesuai jati diri mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh tekanan luar. Berikut penjelasannya:

- Keberanian Membela Harga Diri dan Kehormatan. Dilan digambarkan sebagai sosok yang berani mempertahankan kehormatannya. Walaupun sering terlibat dalam perkelahian, hal itu bukan karena ingin mencari masalah, tetapi untuk menjaga harga diri dan kehormatannya. Hal ini mencerminkan keberanian Dilan untuk menjadi dirinya sendiri, memegang teguh prinsipnya, dan tidak ragu bertindak ketika merasa perlu membela dirinya.
- Keinginan Menjalin Hubungan yang Otentik. Milea menunjukkan keberanian untuk menjadi dirinya sendiri dengan menginginkan cinta yang tulus dan sejati. Dia berharap memiliki hubungan dengan seseorang yang memahami dirinya tanpa perlu diberi tahu tentang hal-hal yang ia sukai, dan yang mengekspresikan cinta melalui tindakan nyata, bukan hanya kata-kata. Ini menunjukkan bahwa Milea tidak ingin berpura-pura atau berusaha menjadi orang lain demi dicintai, tetapi lebih memilih cinta yang benar-benar tulus dan autentik.
- Tidak Menuntut Perlakuan Berlebihan, tetapi Menghargai Diri Sendiri. Milea juga menunjukkan keberanian untuk tidak memaksakan ekspektasi yang tinggi terhadap pasangannya. Dia tidak menuntut untuk diperlakukan sebagai “ratu” atau diberi perlakuan istimewa, tetapi tetap memiliki batasan untuk tidak diperlakukan kasar. Hal ini menunjukkan bahwa Milea menghargai dirinya sendiri, berani menetapkan standar yang sehat dalam hubungan, dan tidak mengubah dirinya demi pandangan orang lain.

2. Hubungan Pesan Moral dengan Kehidupan Nyata Remaja.

Pesan moral dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* berhubungan dengan kehidupan remaja masa kini terlihat dari bagaimana novel ini berhasil menggambarkan dan menyampaikan nilai-nilai moral yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh para remaja. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah cinta remaja,

tetapi juga mengangkat nilai-nilai penting seperti cinta dan persahabatan, rasa hormat dan tanggung jawab, serta keberanian menjadi diri sendiri. Nilai-nilai tersebut sangat relevan bagi kehidupan remaja yang penuh dinamika dan pencarian jati diri. Berikut adalah penjabaran dari keterkaitan nilai-nilai tersebut:

1) Hubungan Pesan Moral dan Kehidupan Remaja.

Novel *Dilan* menyajikan berbagai nilai moral seperti cinta, persahabatan, rasa hormat, dan tanggung jawab yang sesuai dengan dinamika kehidupan remaja masa kini. Remaja sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam pergaulan, konflik emosional, dan proses pencarian jati diri yang bisa membingungkan. Di dalam novel ini, tokoh-tokohnya mengalami konflik serupa dan harus mengambil keputusan-keputusan sulit. Hal ini membuat pembaca remaja merasa dekat dengan ceritanya dan dapat belajar dari cara para karakter mengatasi masalah mereka. Oleh karena itu, novel ini menjadi relevan karena memberikan contoh nilai-nilai yang dapat diterapkan oleh pembaca untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

I. Implementasi Nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-hari.

Novel ini memberi inspirasi kepada pembaca remaja tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai moral, seperti:

- Pentingnya nilai integritas melalui karakter yang jujur dan konsisten dengan prinsip mereka, yang mengajarkan pembaca untuk bertindak sesuai hati nurani serta berani mempertahankan kebenaran meskipun menghadapi tekanan sosial.
- Sikap Dilan dan Milea yang menghargai peraturan keluarga serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab merupakan unsur penting dalam membangun kepercayaan, baik dengan keluarga maupun teman.
- Dilan dan Milea menunjukkan bahwa menjadi diri sendiri adalah hal yang berharga, bahkan ketika mereka harus menghadapi berbagai penilaian dari orang lain. Hal ini mengajarkan remaja untuk tetap teguh pada pendirian mereka, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya, dan berani menunjukkan jati diri yang sesungguhnya.

Nilai-nilai ini tidak hanya membantu remaja dalam berinteraksi dengan orang lain tetapi juga mendukung mereka dalam membangun identitas diri yang kuat. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai moral ini, pembaca dapat menghadapi situasi sehari-hari dengan sikap yang lebih dewasa dan beretika.

II. Pembentukan Karakter Positif.

Pendidikan moral yang disampaikan melalui novel ini turut mendukung pembentukan karakter positif pada remaja, seperti sikap jujur, tanggung jawab, empati, dan saling menghargai. Remaja dengan karakter yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pergaulan dan pendidikan, serta lebih stabil secara emosional (Charis Christiani & R Permadi Mulajaya, 2024). Di tengah pergaulan yang kompleks, karakter yang kuat membantu remaja dalam memilih pertemanan yang sehat, menghadapi tekanan sosial, dan tetap memegang teguh nilai-nilai baik. Dalam konteks ini, *Dilan* bukan sekadar cerita hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran moral yang menginspirasi pembaca untuk mengembangkan pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pesan moral dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* memberikan manfaat nyata bagi remaja, terutama dalam membangun karakter yang kuat, positif, dan relevan bagi kehidupan sehari-hari mereka.

3. ***Peran Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 dalam Menginspirasi Pembaca untuk Memilih Karya Sastra yang Mendidik.***

1) **Pentingnya teliti dalam memilih bacaan.**

Karya sastra memiliki kemampuan untuk membentuk pandangan, sikap, dan bahkan karakter pembacanya, terutama bagi remaja yang sedang dalam tahap perkembangan mental dan emosional (Wulandari, 2015). Remaja sering mencari figur atau kisah yang dapat mereka teladani dan jadikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, harus teliti dalam memilih bacaan sangat penting agar mereka bisa menyerap nilai-nilai positif dan inspiratif dari karya sastra yang mereka baca. Dengan memilih bacaan yang mendidik, remaja dapat memperoleh pedoman moral yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, lebih bijak dalam menghadapi tantangan, dan lebih berempati terhadap orang lain.

Bacaan yang positif dapat mengajarkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan keberanian untuk menjadi diri sendiri, sedangkan bacaan yang kurang tepat bisa mendorong perilaku atau pemikiran yang tidak membangun. (Widayati et al., n.d.) Dalam konteks ini, novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq menjadi contoh bacaan yang sehat dan mendidik, dengan karakter dan cerita yang memberikan pengaruh positif bagi remaja. Melalui kisah yang menghibur dan dekat dengan kehidupan mereka, remaja dapat belajar tentang persahabatan, cinta, tanggung jawab, dan moralitas yang baik, yang semuanya membantu membentuk karakter yang kuat dan beretika.

2) **Novel Sebagai Sumber Pembelajaran Moral**

Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran moral yang berharga. Karakter Dilan dan Milea, dengan konflik dan pengalaman mereka, memberikan contoh bagaimana remaja dapat mempelajari nilai-nilai seperti kesetiaan, integritas, dan rasa hormat. Pembaca dapat merasakan emosi dan dilema yang dihadapi para tokoh, serta memahami bagaimana keputusan mereka memengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan demikian, novel ini mengajarkan bahwa sastra dapat menjadi sarana pembelajaran etika dan moral yang penting dalam kehidupan nyata.

Melalui pesan moral novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* membantu remaja memahami bahwa sastra memiliki peran lebih dari sekadar hiburan; sastra juga bisa menjadi panduan hidup yang positif. Novel ini menginspirasi pembaca untuk memilih karya sastra lain yang memiliki nilai edukatif serupa, yang dapat menjadi teman dalam perjalanan memahami diri sendiri dan dunia sekitar. Ketika remaja menyadari bahwa novel seperti Dilan dapat mengajarkan nilai-nilai hidup yang berharga, mereka akan lebih terbuka untuk menjadikan sastra sebagai alat pengembangan diri, bukan hanya untuk kesenangan semata.

Novel ini juga berperan penting dalam mendorong remaja untuk lebih selektif dalam memilih bacaan, dengan memilih karya yang mendidik dan memberikan dampak positif pada karakter mereka. Selain memberikan hiburan, novel ini menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi sumber pembelajaran moral yang efektif, di mana cerita fiksi mampu mengajarkan nilai-nilai nyata yang bermanfaat bagi perkembangan karakter. Oleh karena itu, novel ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi remaja untuk lebih menghargai sastra sebagai media pendidikan moral yang dapat memperkaya kehidupan mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

PENUTUP

Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 merupakan karya yang mengisahkan perjalanan cinta dan persahabatan melalui kisah sederhana yang sangat relevan bagi kehidupan remaja. Melalui cerita ini, pembaca diajak memahami berbagai nilai moral, seperti kehangatan dalam persahabatan, sikap hormat terhadap orang tua dan teman, tanggung jawab dalam menjalin hubungan, serta keberanian untuk menjadi diri sendiri. Melalui karakter Dilan dan Milea, novel ini mengajarkan bahwa hubungan yang sehat dibangun di atas kasih sayang, perlindungan, dan rasa hormat. Nilai-nilai moral ditunjukkan dalam interaksi antartokoh, yang saling menghargai. Pesan tentang pentingnya menjadi diri sendiri juga ditekankan, di mana Dilan dan Milea memperlihatkan betapa berharganya mempertahankan identitas dan prinsip pada diri sendiri.

Dalam kehidupan remaja, novel ini memberikan inspirasi untuk memilih bacaan yang bermanfaat dan dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan karakter. Dengan memetik pelajaran dari cerita ini, remaja dapat memperkaya pengalaman moral mereka dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih beretika, bertanggung jawab, serta siap menghadapi dinamika dalam pergaulan. Novel ini bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran moral yang mengajak pembaca untuk memahami pentingnya etika dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>
- Charis Christiani, & R Permadi Mulajaya. (2024). Remaja, Masalah dan Penanggulangannya. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(1), 08–16. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v3i1.1414>
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Putri, T. J., Maryam, Y., & Firmansyah, D. (2018a). Analisis nilai moralitas pada tokoh utama dilan dalam novel Dilan (Dia Adalah Dilanku tahun 1990) karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 929–936.
- Putri, T. J., Maryam, Y., & Firmansyah, D. (2018b). Analisis nilai moralitas pada tokoh utama dilan dalam novel Dilan (Dia Adalah Dilanku tahun 1990) karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 929–936.
- Widayati, M., Sudiatmi, T., & Oktaviani, I. (n.d.). *Pendidikan Karakter Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra*.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 63–73.